

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tarutung adalah sebutan untuk buah durian yang dalam bahasa Batak disebut tarutung. Jadi nama Kota Tarutung sebagai sebutan untuk nama Ibukota Kabupaten Tapanuli Utara dapat disebut sebagai kota durian. Sampai pada awal abad ke-19 kota Tarutung dulunya sudah ramai dikunjungi oleh orang-orang sekitarnya untuk transaksi dagang yang datang dari daerah Silindung, Humbang, Samosir, Toba, Dairi, termasuk dari arah selatan seperti Pahae, Sipirok maupun sekitar Sibolga dan Barus.

Pada awalnya transaksi perdagangan tradisional ini dilakukan disebuah lokasi perkampungan yang berpusat dibawah sebuah pohon beringin rindang yang disebut *Onan Sitahuru* (= pasar barter) di perkampungan Saitnihuta sekarang. Konon kabarnya pohon beringin tersebut masih tumbuh dan berusia sekitar 200 tahun sekarang ini. Perdagangan pada masa itu masih dominan menggunakan sistem barter yaitu pertukaran barang antar sesama pedagang. Komoditi barang kebutuhan sehari-hari seperti bahan pangan, ternak, ikan asin, garam, beras, tembakau, umbi-umbian, termasuk juga komoditi ekspor saat itu seperti kemenyan yang memang banyak dipasok dari kawasan Humbang, Pahae dan Silindung.

Semasa Zaman Penjajahan belanda Tarutung juga pernah dikuasai oleh tentara belanda terutama setelah penyerahan Sumatera barat oleh penguasaan inggris kepada pemerintahan kolonial belanda. Maka Belanda pun menjejakan

kakinya di silindung dan mendirikan markasnya persis di pusat kota tarutung sekarang yang disebut sebagai tangsi.

Sejalan dengan berkembangnya waktu maka evangelisasi kristen mulai terbuka yang dilakukan oleh Dr. Ingwer Ludwig Nommensen di tahun 1864 di kota tarutung. Akan tetapi para raja-raja yang berada di tarutung pada masa itu mula-mula menolak kedatangan Dr. I. L. Nommensen untuk menyebarkan agama karena pada masa itu para raja-raja sedang melakukan perlawanan terhadap penjajahan belanda, atau pada masa itu disebut sibottar mata (kulit putih) yang mengakibatkan Dr. I. L. Nommensen juga dianggap sebagai salah satu bangsa belanda. (<https://bupatitaput.wordpress.com/2009/05/17/tarutung-sibuah-durian/>)

Setelah Masyarakat dan raja-raja menerima keberadaan maka Nommensen berhasil mengumpulkan jemaatnya yang pertama di Huta Dame (Kampung Damai). Pada tahun 1873, ia mendirikan gedung gereja pertama yang dinamakan gereja dame, sekolah, dan rumahnya di Pearaja dan hingga kini, Pearaja tetap menjadi pusat Gereja HKBP.

Dari sejarah tarutung diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja situs dan peninggalan sejarah di kecamatan tarutung, Sehingga untuk mengetahui apa saja peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di kota Tarutung, maka harus dilakukan peninjauan langsung di kota Tarutung.

Undang-Undang cagar budaya No.11 Tahun 2010 pasal 5 menyatakan bahwa :

Benda,bangunan atau struktur dapat di usulkan sebagai benda cagar budaya,bangunan cagar budaya,ataupun struktur cagar budaya apabila memenuhi kriteria berusia 50 (lima puluh tahun),memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan,dan memiliki nilai budaya bagi penguat kepribadian bangsa.

Dengan adanya undang–undang tersebut maka masyarakat perlu melestarikan dan melindungi peninggalan-peninggalan bersejarah dalam rangka memajukan kebudayaan nasional dalam bidang sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan.

Mengingat begitu pentingnya melindungi dan menyelamatkan situs dan peninggalan bersejarah yang ada di Kecamatan Tarutung, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Situs dan Peninggalan Sejarah Di Kota Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di identifikas adalah :

1. Identifikas Situs dan Peniggalan Sejarah di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Daerah-daerah mana saja terdapat situs-situs dan peninggalan sejarah di kecamatan tarutung kabupaten Tapanuli utara .
3. Mamfaat situs-situs dan peninggalan sejarah di kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara bagi masyarakat dan pemerintah.
4. Peran pemerintah/dinas untuk melestarikan dan Mengembangkan situs dan peninggalan sejarah di kecamatan Tarutung.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan di teliti yaitu : “ Situs dan Peninggalan Sejarah di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Untuk lebih mendekatkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan lebih mempermudah peneliti didalam pembahasan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan di teliti sebagai berikut :

1. Apa saja Situs dan Peninggalan Sejarah di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara ?
2. Apa Saja Manfaat Situs dan Peninggalan Sejarah di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Bagi Masyarakat dan Pemerintah ?
3. Bagaimana Sejarah Berdirinya Situs Dan Peninggalan Sejarah Di Kecamatan Tarutung ?
4. Bagaimana Peran Pemerintah/Dinas Terkait dan juga masyarakat dalam melestarikan situs dan peninggalan sejarah di kecamatan Tarutung ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yang disesuaikan dengan permasalahan diatas adalah :

1. Untuk mengidentifikasi Situs dan Peninggalan Sejarah di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Untuk mengetahui manfaat Situs dan Peninggalan Sejarah di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Bagi Pemerintah dan masyarakat.
3. Untuk mengetahui Sejarah dari situs dan peninggalan sejarah di kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi Peneliti, Untuk memperluas cakrawala ilmu pengetahuan tentang Situs dan Peninggalan Sejarah di Sumatera Utara, khususnya di Kecamatan Tarutung.
2. Bagi masyarakat, memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat dalam usaha mempertahankan dan melestarikan kebudayaan.
3. Bagi pemerintah, dengan penelitian ini diharapkan, pemerintah dapat semakin memperhatikan dan menjaga Situs dan Peninggalan sejarah di wilayahnya masing-masing.
4. Bagi pembaca, Untuk memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, tentang Situs dan Peninggalan Sejarah di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.
5. Bagi UNIMED, untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah bagi lembaga pendidikan khususnya Universitas Negeri Medan.